

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM berperan penting pada aspek ekonomi terutama perekonomian di negara yang masih berkembang. Pada umumnya UMKM di Indonesia masih sering mengalami beberapa permasalahan baik dari segi finansial maupun manajemen. Menurut Bank Indonesia (2015) mengidentifikasikan bahwa permasalahan UMKM adalah diantaranya berasal dari faktor internal seperti Modal, Sumber Daya Manusia, Hukum dan Akuntabilitas, Faktor Eksternal seperti Iklim usaha yang kurang kondusif, infrastruktur dan akses seperti akses bahan baku, teknologi dan lainnya.

Penyebaran Covid-19 berdampak pada sektor ekonomi, salah satunya pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah usaha produksi milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi standar usaha mikro. Berdasarkan hasil survei Kata data Insight Center (KIC) yang dilakukan terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi Pandemi ini bahkan menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omzet. Survei KIC tersebut juga menunjukkan para UMKM melakukan sejumlah upaya untuk mempertahankan kondisi usahanya. Mereka melakukan sejumlah langkah efisiensi seperti: menurunkan produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja dan jumlah karyawan dan saluran pemasaran. Meski begitu, ada juga UMKM yang mengambil langkah sebaliknya, yaitu menambah saluran pemasaran sebagai bagian strategi bertahan (Bahtiar, 2021).

Tabel 1.1
Perkembangan Data UMKM 2018-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (juta)	64,19	65,47	64	65,46	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2,24%	2,28%	1,52%

Sumber :Kadin Indonesia, 2024

Berdasarkan data diatas peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM adalah masalah kinerja Keuangan. Pentingnya masalah kinerja, mengingat kinerja mengisyaratkan tingkat laba yang diperoleh oleh UMKM. Jika tingkat laba tinggi, maka UMKM bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Sebaliknya, jika tingkat laba rendah, maka UMKM berada diambang kebangkrutan.

Kinerja Keuangan UMK merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang- undang. Usaha (Wahyudi, 2021).

Tabel 1.2
Jumlah UMK per Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2020

No.	Kecamatan	Jumlah UMK
1.	Telanaipura	1.659
2.	Jambi Selatan	1.062
3.	Jambi Timur	1.608
4.	Pasar Jambi	1124

5.	Pelayangan	1459
6.	Danau Teluk	1387
7.	Kota Baru	1051
8.	Jelutung	1434
9.	Alam Barajo	938
10.	Danau Sipin	939
11.	Paal Merah	942
Jumlah		13.603

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMK Kota Jambi, 2023

Perkembangan jumlah UMK ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, iklim usaha yang kondusif, meningkatnya daya beli masyarakat, serta berubahnya selera dan gaya hidup dari masyarakat. Selain perkembangan, sebaran UMK di Kota Jambi juga terlihat cukup merata antar kecamatan satu dengan kecamatan lainnya, ini menunjukkan bahwa di seluruh wilayah di Kota Jambi mempunyai potensi yang baik untuk berkembangnya UMK. permasalahan pada pelaku UMK di Kota Jambi diantaranya dari aspek permodalan diantaranya minimnya modal, modal tidak berputar dan daya beli masyarakat menurun. Aspek tenaga kerja diantaranya sulitnya mencari tenaga kerja terampil. Aspek produksi diantaranya kelangkaan bahan baku kualitas bahan baku berubah ubah, kesulitan dalam pengurusan perizinan; Aspek pemasaran kesulitan dalam memperluas pasngsa pasar dan pengembangan usaha.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMK adalah modal usaha, lama usaha usaha , dan pemberian kredit. Pemberian kredit kepada UMK diharapkan menjadi tujuan yang tepat sehingga dapat menjadi solusi untuk mewujudkan permodalan bagi UMK. Pelaku UMK dapat meningkatkan kapabilitas bisnisnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi Kinerja Keuangan UMK adalah Modal Usaha.(Octaviani & Putri, 2021) Modal usaha merepresentasikan ketersediaan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis, baik itu terkait pemasaran, penjualan, dan kegiatan operasional lainnya. Sering kali dipahami bahwa modal bukan faktor terbesar dalam suatu bisnis, namun tidak dapat dipungkiri bahwa uang adalah kebutuhan pokok yang sangat penting dan menentukan perjalanan suatu usaha (Amirullah:2015). Modal usaha dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketentuan untuk membuat usaha, pemanfaatan modal tambahan, dan besar modal.

Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMK merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMK adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan UMK adalah Pemberian kredit. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dapat dijadikan alternatif guna mengatasi kesulitan permodalan dalam rangka pembiayaan suatu usaha.

Berdasarkan Penelitian Rima & Rizqy (2021) yang berjudul analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (Umk) di Kota Medan bahwa factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM. Factor internal tersebut salah satunya adalah pemberian modal dan kredit untuk menunjang kinerja usaha UMKM. Dengan

demikian, dapat ditegaskan bahwa modal dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Menurut penelitian Sri & Umi (2021) yang berjudul factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Yogyakarta bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, kemudahan akses kredit UMKM mampu mendorong UMKM untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja UMKM.

Menurut Indriyati (2018), UMK dengan akses kredit yang mudah akan berpotensi memiliki perkembangan usaha yang baik. Penelitian Wibowo & Wijaksana (2016) menunjukkan bahwa ekspansi kredit menunjukkan perkembangan usaha mikro dan kecil. Menurut penelitian Cahyono & Suhada (2016) pemberian kredit dapat meningkatkan kinerja UMKM. Bertentangan dengan temuan Santoso (2015) penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada faktor lain yang meningkatkan jumlah dan skalanya, pemberian bantuan kredit kepada UMKM tidak akan berdampak efektif terhadap kinerja dalam pemberian kredit untuk meningkatkan nilai pemasaran. Pengukuran variabel pinjaman dalam penelitian ini menggunakan indicator yang digunakan oleh Santoso (2015) yaitu syarat, jatuh tempo, dan suku bunga.

Secara teoritis, untuk mengukur tingkat keuangan UMKM atau bidang usaha lainnya, diperlukan penilaian terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan pada dasarnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu usaha. Kinerja keuangan usaha digunakan sebagai media pengukuran subjektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Memba menyatakan bahwa indikator kinerja keuangan UMK adalah penjualan per tahun, laba per tahun, aset bersih dan jumlah pekerja (Jubaedah, 2016).

Aset merupakan sesuatu yang memiliki nilai, baik ekonomi, tukar, maupun social, yang dapat dikuasai oleh pemerintah, Masyarakat, perorangan, serta organisasi swasta (Wahyuni & Khoirudin, 2020). Dengan demikian, aset adalah sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud dan bergerak atau tidak bergerak,

di bawah kuasa kepemilikan suatu entitas sebagai suatu kekayaan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial bagi pemiliknya.

Dari uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan-permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh faktor modal usaha terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin ?
2. Bagaimana Pengaruh Lama Usaha terhadap Kinerja Keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin ?
3. Bagaimana Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Kinerja Keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin ?
4. Bagaimana Pengaruh modal usaha, lama usaha dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan pemberian kredit terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil di kawasan wisata Danau Sipin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, selain sebagai bahan masukan juga merupakan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai ekonomi pariwisata.
2. Bagi Masyarakat, Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi seputar ekonomi pariwisata di Kota Jambi.
3. Bagi Praktisi, Penelitian ini dapat membantu praktisi untuk menarik minat masyarakat dan Instansi untuk melakukan pembenahan di kawasan wisata Danau Sipin.
4. Bagi para akademisi Universitas Jambi, dapat menambah sarana informasi dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Progam Studi Manajemen Keuangan dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan.